

JSAP: Journal Syariah and Accounting Public
ISSN: 2622-3538
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index
Vol 6, No. 2 : Desember 2023
DOI: 10.31314/jsap.2x.x.xx-xx.2701

Praktik Akuntansi Manajemen Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Jagung Di Desa Buloila Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara

Sri Putriyanti Kamasi,[1] Tri Handayani Amaliah,[2] Ayu Rakhma Wuryandini[3]
1. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
2. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
3. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email; sriputriyantikamasi@gmail.com

Info Artikel: Diterima: 15 Oktober 2023, Disetujui: 23 November 2023, Publish 26 Desember 2023

Abstract:
Implementation of accounting for small and medium entities, helping business actors implement management in business. Recording from business transactions to producing balance sheets and profit and loss reports helps business actors to maintain the continuity of their business. This research aims to find out how management accounting practices can be applied effectively in corn farming businesses to increase productivity in Buloila Village, Sumalata District, North Gorontalo Regency. This research uses qualitative methods using data collection techniques through interviews and documentation. The informant did not know the correct recording of reproduction costs so he did not record them in determining production costs and felt that recording was not that important so after analysis it was found that there was a difference in total production costs which lay in factory overhead costs.

Keywords: *Management Accounting, Productivity, Production Costs, Corn Farmers*

Abstrak:
Implementasi akuntansi manajemen bagi pelaku entitas kecil dan menengah, membantu para pelaku usaha menerapkan manajemen dalam berbisnis. Pencatatan yang bersumber dari transaksi bisnis sampai menghasilkan laporan neraca dan laporan laba rugi, membantu para pelaku usaha untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik akuntansi manajemen dapat diterapkan secara efektif dalam usaha pertanian jagung untuk meningkatkan produktivitas di Desa Buloila Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi. Dengan hasil penelitian ini menunjkan bahwa Informan tidak mengetahui pencatatan biaya produksi yang benar sehingga tidak melakukan pencatatan dalam menentukan biaya produksi dan merasa pencatatan tidak begitu penting sehingga setelah dianalisis bahwa terdapat selisih total biaya produksi yang terletak pada biaya overhead pabrik.

Kata kunci : ***Akuntansi Manajemen, Produktivitas, Biaya Produksi, Petani Jagung***

PENDAHULUAN

Sektor pertanian yang menjadi pusat perekonomian suatu Negara yang berperan dalam komoditas pangan, sehingga pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian terutama pada pertanian jagung diharapkan mampu meningkatkan produktivitas yang bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Sektor pertanian yang menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan, maka penting untuk menerapkan strategi akuntansi manajemen yang efektif agar bisa membantu mendeteksi zona-zona di mana produktivitas dapat ditingkatkan, sumber daya mampu dioptimalkan dan biaya bisa ditekan. Praktik akuntansi manajemen yang tepat dapat membantu petani jagung dalam perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Sejalan dengan praktik akuntansi manajemen yang tepat, maka akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam mengelola aspek keuangan usaha tani jagung (Nadziroh, 2020).

Implementasi akuntansi manajemen bagi pelaku entitas kecil dan menengah, membantu para pelaku usaha menerapkan manajemen dalam berbisnis. Pencatatan yang bersumber dari transaksi bisnis sampai menghasilkan laporan neraca dan laporan laba rugi, membantu para pelaku usaha untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Para pelaku usaha tani, mempunyai keunggulan diantaranya dapat menambah nilai hasil produksi. Peluang untuk memodifikasi hasil produksi masih terbuka lebar, seiring dengan kreativitas dalam mengolah hasil usaha tani (Marliyati, Siti Mutmainah, Nikmatuniayah, 2020). Ada perbedaan antara pentingnya akuntansi dan tingkat pembukuan dan praktik akuntansi yang rendah di sektor pertanian. Aturan umum akuntansi saat ini tidak cocok dengan kebutuhan pertanian, dan sulit serta mahal untuk diterapkan. Pendapatan dan pengeluaran petani harus dicatat selama untuk mengetahui apakah naik atau turun dibandingkan dengan panen sebelumnya agar menghasil hasil produksi yang maksimal (Abas et al., 2022).

Akuntansi manajemen adalah sistem alat dan jenis informasi yang diberikan kepada manajer keuangan, manajer produksi, dan manajer pemasaran guna untuk membantu pengambilan keputusan internal organisasi. Akuntansi manajemen adalah penggunaan ide dan teknik yang tepat untuk mengelola data ekonomi masa lalu dan proyeksi masa depan (Rudianto, 2019). Ini membantu manajamen membuat rencana dan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan (Antameng et al., 2020). Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem mengumpulkan data finansial dan operasional, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya kepada pengguna, termasuk manajer, eksekutif, dan pekerja (Butarbutar et al., 2019). Menurut Aripin dkk., (2021) ada sejumlah tujuan dari akuntansi manajemen, yaitu diantaranya: Menghasilkan informasi keuangan, Mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan

informasi keuangan dan Menyajikan laporan-laporan.

Selain itu, sistem akuntansi manajemen dapat menyimpan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk program promosi, penjualan, pajak, kategori pelanggan dan tingkat pelanggan. Ini juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas perusahaan. Selain itu manajer yang dapat menggunakan sistem akuntansi manajemen dengan baik dapat melihat dan memastikan apakah perusahaan bersaing dengan perusahaan pesaing dalam hal harga, layanan, dan fasilitas yang ditawarkan kepada konsumen (M et al., 2021). Menurut Indriani (2018) perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

No	Faktor-Faktor	Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
1	Pemakai informasi	Pihak internal perusahaan (Manajemen)	Pihak eksternal perusahaan (kreditur, pemerintah, investor dan lain-lain)
2	Dasar penyusunan informasi	Tidak terikat oleh prinsip akuntansi, yang lebih penting adalah manfaat informasi	Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum
3	Fokus informasi	Bagian-bagian di dalam perusahaan	Perusahaan secara keseluruhan
4	Orientasi informasi	Data masa lalu dan masa yang akan datang	Data masa lalu
5	Tipe informasi	Informasi moneter dan nonmoneter	Informasi moneter
6	Ketepatan informasi	Lebih ditekankan pada ketepatan waktu daripada ketepatan data	Data yang disajikan lebih tepat

Menurut Riwayadi (2019), klasifikasi biaya terdiri dari beberapa golongan yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran *(tracebility)*. Terdapat dua klasifikasi dalam biaya berdasarkan kemudahan penelusuran yaitu sebagai berikut:
   a. Biaya langsung adalah biaya yang termasuk mudah penelusurannya tidak terlalu memakan biaya yang mahal dan tidak rumit serta dapat dihitung secara akurat untuk ditelusuri ke objek biayanya.
   b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat untuk ditelusuri ke objek biayanya, dikarenakan biaya tersebut dikonsumsi secara bersamaan dengan objek biaya lainnya.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi. Berikut penjelasan tiga klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi, yaitu sebagai berikut:
   a. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi yaitu yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri dari 3 komponen yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *overhead* pabrik.
   b. Beban pemasaran merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran.

c. Beban administrasi dan umum adalah biaya yang berhubungan akan fungsi administrasi dan umum.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya. Dalam klasifikasi biaya berdasarkan perlaku biaya terdapat tiga klasifikasi biaya yaitu sebagai berikut:
   a. Biaya tetap adalah biaya total biaya yang bersifat tetap yaitu tanpa dipengaruhi oleh perubahan akan *output driver*.
   b. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah secara proporsional pada perubahan *output driver* aktivitas.
   c. Biaya semivariabel adalah total biaya yang berubah-ubah secara tidak proposional dengan seiring dengan perubahan *output driver*.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (input). Dengan kata lain, ada dua sisi produktivitas. Dimensi pertama adalah efektvitas, yang mengarah pada tercapainya tujuan baik dari segi kualitas, kuantitas dan waktu. Aspek kedua adalah efisiensi, hal ini mengacu pada upaya untuk membandingkan masukan dengan penggunaan sebenarnya atau bagaimana pekerjaan dilakukan (Siregar, 2023). Herjanto mengemukakan produktivitas adalah ukuran seberapa baik sumber daya dikelola dan digunakan untuk mencapai hasil yang optimal. Secara umum produktivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara hasil fisik aktual (barang atau jasa) dan pendapatan aktual. Misalnya, “produktivitas adalah ukuran efisiensi prodktif”.

Membandingkan masukan dan keluaran akan menghasilkan output dan input. Input seringkali terbatas pada input tenaga kerja, sedangkan output diukur dalam satuan fisik berupa bentuk dan nilai(Pogaga et al., 2020). Produktivitas pertanian merupakan perbandingan antara pendapatan yang diharapkan pada saat panen dengan luas lahan atau biaya yang dikorbankan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produktivitas pertanian Negara ini meningkat selama satu decade terakhir meskipun terjadi penurunan luas lahan pertanian. Permasalahan dalam upaya peningkatan produksi pangan di Indonesia adalah semakin berkurangnya luas lahan sawah berigirasi teknis dan lahan pertanian lainnya. Hilangya lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman dan pusat perbelanjaan.

Alasan utama mengapa sejumlah besar lahan pertanian dijual dan digunakan untuk perumahan atau industry adalah karena pendapatan masyarakat dari pertanian lebih sedikit dibandingkan dari industri (Pogaga et al., 2020). Menurut S. Yubi., dkk (2020) usaha tani adalah kumpulan dari beberapa sumber alam yang berada di tempat tersebut dan diperlukan untuk produksi pertanian yakni tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dikerjakan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang dibuat di atas tanah dan sebagainya. Surantiyah (2015:9) menuliskan bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara kerja para petani, menggabungkan berbagai fator produksi tanah, tenaga kerja dan modal serta memilih jenis dan ukuran

sektor pertanian berupa tanaman pangan dan peternakan serta memberikan hasil yang maksimal. Menurut Shinta (2011:1) ilmu usaha tani ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan yang tinggi pada suatu waktu tertentu. Dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin, dan dikatakan efisien jika jumlah output melebih jumlah input dengan menggunakan sumber daya tersebut (Dimas Akbar Ramadhan, Tuty Ningsih, 2019).

Usaha tani adalah kumpulah sumber daya alam yang diperlukan untuk produksi pertanian di suatu tempat, antara lain: air, sinar matahari, tanah, perbaikan tanah dan pekerjaan konstruksi yang dipasang di atas tanah. Meski tidak tertulis, para petani terus memikirkan untung ruginya mencapai tujuan tersebut. Menurut teori ekonomi, petani membandingkan hasil yang diharapkan (pendapatan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkannya selama musim panen. Pemanenan yang dilakukan petani disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Untuk mencapai tujuan pertanian, pertanian harus produktif dan efisien (Rahmanti et al., 2022).

Fenomena yang terjadi pada usaha tani jagung di Desa Buloila Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara yaitu kurang efektif dan efisian dalam pengelolaan keuangan. Para petani masih menggunakan pencatatan akuntansi yang sederhana, sehingga untuk melihat untung ruginya suatu usaha masih tidak efektif. Para petani jagung masih banyak yang belum melakukan pencatatan pengeluaran biaya produksi secara baik, meskipun sudah ada catatan-catatan kecil yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pada saat pemanenan yang berkaitan dengan hak-hak pekerja. Menurut peneliti, catatan biaya produksi itu alangkah baiknya dicatat semua biaya produksinya baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead.* Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Kandi pada tanggal 22 September 2023:

> *"saya tidak melakukan pencatatan sama sekali, saya hanya mengandalkan ingatan saja. Saya menjadi petani jagung sudah lama dan belum ada penambahan lahan dan perhitungan keuntungan saya masih sama dengan panen-panen kemarin." (Bapak Kandi)*

Ini menunjukkan bahwa produktivitas usaha tani jagung kurang efektif dan efisien, dikarenakan tidak adanya pengelolaan keuangan yang benar. Berbagai terobosan telah dilakukan, namun kesejahteraan petani tidak kunjung membaik secara signifikan dari waktu ke waktu. Kurangnya informasi keuangan yang tersedia untuk petani jagung dan minimnya pemahaman tentang manfaat akuntansi, sehingga sulitnya merapkan praktik yang efektif dan meningkatkan produktivitas. Sehingga menggerakkan peneliti untuk memberikan praktik akuntansi manajemen berupa solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang tepat dalam usaha tani jagung dan mencapai produktivitas (Rauf et al., 2021).

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dadang sebagai pegawai di Balai

Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumalata pada 11 September 2023:

> *"Kalau untuk produksi jagung di Kecamtan Sumalata berbeda-beda, karena desanya kan tidak sama dan tanahnya juga berbeda, ada yang lokasinya penuh dengan bebatuan, ada juga yang tanahnya subur. Dari 11 desa yang ada, hasil panennya bagus itu di Desa Buloila dan berpotensi mendongkrak ekonomi. Dengan akumulasi produksi jagung yaitu 70 ton per panen". (ungkap Bapak Dadang)*

Berdasarkan petikan hasil wawancara dengan Bapak Dadang dapat disimpulkan bahwa Desa Buloila adalah penghasil produksi jagung terbesar di Kecamatan Sumalata dibandingkan dengan 10 desa lainnya. Akan tetatpi, petani jagung yang berada di Desa Buloila belum melakukanan pencatatan akuntansi yang berfokus pada pencatatan biaya produksi berdasarkan. Dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa petani jagung, bahwa pencatatan akuntansinya masih menggunakan single entry yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan para petani jagung, yaitu Bapak Ridin dan Bapak Rikel pada tanggal 22 September 2023:

> *"Saya tidak buat laporan keuangan, saya juga tidak mencatat biaya-biaya begitu, yang saya sering catat itu hanya depe pengeluaran, dia punya slip juga yang ada itu cuman dari gudang, habis itu slip yang dari gudang itu cuman mo disimpan tidak mo dibuat apa-apa, kalau bicara menghitung biaya produksi yang ada catat itu kurang lebih cuman harga bibit, pupuk deng orang ba karja". (Ridin)*

> *"kalau laporan keuangan tidak dibuat, soalnya yang sering jaga catat itu cuman uang yang ada kase keluar, kalau bicara menghitung biaya produksi itu tidak menghitung, karena belum paham juga mengenai menghitung biaya yang begitu". (Rikel)*

Berdasarkan petikan hasil wawancara sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Ridin dan Bapak Rikel, hal ini dilakukan karena masih minimnya pengetahuan petani untuk melakukan pencatatan akuntansi manajemen dalam hal ini yang berfokus pada hitungan biaya produksi. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci untuk keberhasilan usaha, tidak terkecuali dalam industri pertanian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di dalam latar belakang bahwa petani jagung yang berada di Kecamatan Sumalata masih minim akan pengetahuan tentang akuntansi, dalam hal ini pengelolaan keuangan masih sangat sederhana, dibuktikan dengan pencatatan akuntansi dalam menghitung biaya produksi yang belum baik, sehingga peneliti mengambil judul "Praktik Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Jagung di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

METODE PENELTIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumalata, Kabupetan Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif, yang lebih menekankan pada arti, dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian kualitatif melibatkan

penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intstropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, iinteraksional dan visual (Denzim & Lincoln, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Nama Petani	Jenis Biaya	Unit	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Bapak Ridin	Biaya Bahan Baku (Benih Jagung)	8	40 kg	550.000	**4.400.000**
Bapak Rikel	Biaya Bahan Baku (Benih Jagung)	8,3	43 kg	625.000	**5.375.000**
Bapak Kandi	Biaya Bahan Baku (Benih Jagung)	5	25kg	550.000	**2.750.000**

Sumber: Data Olahan, 2023

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Biaya	Unit	Satuan	Harga (RP)	Jumlah (Rp)
1.	**Biaya Tenaga Kerja Bapak Ridin**				
	Pra Tanam:				
	a. Upah penyemprotan rumput (pestisida)	80	Tangki	10.000	800.000
	b. Upah pangkas rumput	5/3	OH	200.000	3.000.000
	Penanaman:				
	a. Upah penanaman	8	Sak	400.000	3.200.000
	b. Upah penyemprotan klaris	150	Tangki	10.000	1.500.000
	c. Upah pemupukan	7/5	OH	120.000	4.200.000
	Panen:				
	a. Upah penebangan	4/3	OH	120.000	1.440.000
	b. Upah pengupasan	473	Karung	10.000	4.730.000
	c. Upah lotor sekalian penyewaan alat	24	Ton	150.000	3.600.000
	d. Upah ojek dari kebun ke jalan truk	240	Karung	10.000	2.400.000
	Jumlah				**24.870.000**
2.	**Biaya Tenaga Kerja Bapak Rikel**				
	Pra Tanam:				
	a. Upah penyemprotan rumput (pestisida)	30	Liter	60.000	1.800.000
	b. Upah pangkas rumput	5/7,5	OH	250.000	2.875.000
	Penanaman:				
	a. Upah penanaman	43	Kg	90.000	3.870.000
	b. Upah penyemprotan pestisida ke-2	10	Liter	60.000	600.000
	c. Upah ojek pupuk	48	Karung	10.000	500.000
	d. Upah pempupukan	2,2/10	OH	60.000	1.320.000
	e. Upah penyemprotan pestisida ke-3	12	Liter	60.000	720.000
	f. Upah pemupukan ke-2	2,5/10	OH	60.000	1.500.000
	g. Upah ojek pupuk ke-2	21	Koli	8.000	180.000
	Panen:				
	a. Upah penebangan	3,5/10	OH	60.000	2.100.000
	b. Upah pengupasan	508	Karung	10.000	5.080.000
	c. Upah lotor	15,87	Ton	150.000	2.380.500

No	Jenis Biaya	Unit	Satuan	Harga (RP)	Jumlah (Rp)
	d. Upah ojek dari kebun ke jalan truk	503	Karung	8.000	4.024.000
	Jumlah				**26.949.500**
3.	**Biaya Tenaga Kerja Bapak Kandi**				
	Pra Tanam:				
	a. Upah penyemprotan rumput (pestisida)	2	Orang	120.000	240.000
	b. Upah pangkas rumput	2/3	OH	200.000	1.200.000
	Penanaman:				
	a. Upah penanaman	4	Zak	400.000	1.600.000
	b. Upah penyemprotan klaris	2	Orang	120.000	240.000
	c. Upah pemupukan	5	Orang	120.000	600.000
	Panen:				
	a. Upah penebangan	4	Orang	120.000	480.000
	b. Upah pengupasan	315	Karung	10.000	3.150.000
	c. Upah ojek tongkol	315	Karung	6.000	1.890.000
	d. Upah lotor sekalian penyewaan alat	13	Ton	150.000	1.950.000
	Jumlah				**11.350.000**

Sumber: Data Olahan, 2023

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Tabel 4. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Biaya	Unit	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	**Biaya *Overhead* Pabrik Bapak Ridin**				
	a. Obat-obatan				
	- Turmadan	4	Galon	485.000	1.940.000
	- CBA	4	Botol	90.000	360.000
	- Primalaris	2	Gallon	402.500	805.000
	b. Pupuk				
	- Phonska	15	Zak	150.000	2.250.000
	- Urea	15	Zak	135.000	2.025.000
	c. Transportasi ke gudang (menggunakan kendaraan pribadi, jadi hanya membayar sopir)	3	Ret	400.000	1.200.000
	d. Air	25	Tong	5.000	125.000
	e. Air Galon	20	Gallon	5.000	100.000
	f. Pembelian Rokok	1	Slop	250.000	250.000
	g. Karung Jagung	473	Lembar	3.000	1.419.000
	h. Tali Rafia	1	Kg	35.000	35.000
	Jumlah				**10.509.000**
2.	**Biaya *Overhead* Pabrik Bapak Rikel**				
	a. Obat-obatan				
	- Grimason	5	Gallon	325.000	1.625.000
	- Pordam	4.5	Liter	90.000	405.000
	- Turmadan	1	Gallon	400.000	400.000
	- Primaxon	2	Gallon	350.000	700.000
	- Antrakol	8	Bungkus	90.000	720.000
	- Gandasil	9	Bungkus	50.000	450.000
	- Alamor	3	Kotak	340.000	1.020.000

No	Jenis Biaya	Unit	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
	- Fenite	4	Botol	200.000	800.000
	- Obat ulat	3	Botol	60.000	180.000
	- Obat perekat	2	Botol	25.000	50.000
	b. Pupuk	69	Karung	130.000	8.970.000
	c. Transportasi ke pabrik (menggunakan sewa kendaraan truk)	1	LS	3.650.000	3.650.000
	d. Air	23	Tong	5.000	115.000
	e. Karung Jagung	508	Lembar	3.000	1.524.000
	f. Pemberian rokok	1	Slop	250.000	250.000
	g. Tali Rafia	1	Kg	35.000	35.000
	Jumlah				**20.894.000**
3.	**Biaya *Overhead* Bapak Kandi**				
	a. Obat-obatan				
	- Turmadan	2	Gallon	485.000	970.000
	- CBA	2	Botol	90.000	180.000
	- Primalaris	1	Gallon	405.000	405.000
	b. Pupuk				
	- Phonska	9	Zak	150.000	1.350.000
	- Urea	8	Zak	135.000	1.080.000
	JUMLAH				**3.985.000**

Sumber: Data Olahan, 2023

4. Perhitungan Biaya Total

Tabel 5. Perhitungan Total Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	**Total Biaya Produk Bapak Ridin**	
	- Biaya Bahan Baku	4.400.000
	- Biaya Tenaga Kerja Langsung	24.870.000
	- Biaya *Overhead* Pabrik	10.509.000
	Jumlah	**39.779.000**
2	**Total Biaya Produk Bapak Rikel**	
	- Biaya Bahan Baku	5.375.000
	- Biaya Tenaga Kerja Langsung	26.949.500
	- Biaya *Overhead* Pabrik	20.894.000
	Jumlah	**53.218.500**
3	**Total Biaya Produk Bapak Kandi**	
	- Biaya Bahan Baku	2.750.000
	- Biaya Tenaga Kerja Langsung	11.350.000
	- Biaya *Overhead* Pabrik	3.985.000
	Jumlah	**18.085.000**

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel 6. Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi

Keterangan	Setelah Dianalisis (Rp)	Sebelum Diananalisis (Menurut Petani) (Rp)	Selisih (Rp)
Total Biaya Produksi Bapak Ridin	39.779.000	37.850.000	1.929.000
Total Biaya Produksi Bapak Rikel	53.218.500	51.294.500	1.924.000
Total Biaya Produksi Bapak Kandi	18.085.000	Tidak melakukan pencatatan	Tidak diketahui

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan analisis dari perhitungan biaya produksi menurut petani dan biaya produksi setelah dianalisis terdapat perbedaan dari kedua perhitungan tersebut. Dapat diketahui bahwa total biaya produksi setelah dianalisis lebih besar selisihnya karena biaya di rincikan secara detail mulai dari perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan petani hanya menghitung biaya bibit, upah-upah yang dikeluarkan untuk membayar hak-hak pekerja, dan obat-obatan serta pupuk yang digunakan dalam biaya produksi. Akan tetapi, untuk biaya *overhead* lainnya seperti air yang digunakan, karung jagung yang digunakan untuk mengisi jagung, tali rafia yang digunakan untuk menjahit karung, air minum yang disediakan untuk para pekerja serta rokok yang diberikan kepada petani tidak dibebankan pada perhitungan biaya produksi. Oleh karena itu, hal tersebut membuat total biaya produksi menurut petani lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan biaya produksi setelah dianalisis.

Jika menghitung biaya produksi menurut Mowen., dkk. 2017 maka perlu merincikan secara jelas dan benar, untuk itu perhitungan biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam penelitian Fadilah dan Lubis (2020) dalam perhitungan biaya produksi dituntut dan ketelitian dalam membuat anggaran. Sehingga didapat hasil yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengontrol biaya produksi dan mencapai laba yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan total biaya produksi yang dilakukan oleh petani dengan perhitungan total biaya produksi setelah dianalisis bahwa:

1. terdapat selisih total biaya produksi yang terletak pada biaya *overhead* pabrik. Selisih biaya *overhead* Bapak Ridin sebesar Rp 1.929.000-, (Satu Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah). Selanjutnya selisih biaya *overhead* pabrik Bapak Rikel sebesar Rp 1.924.000-, (Satu Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Empat Ribu Rupiah). Sedangkan Bapak Kandi tidak melakukan pencatatan. Dalam hal ini untuk meningkatkan produktivitas usaha tani jagung maka petani harus menerapkan praktik akuntansi manajemen yang berfokus pada pencatatan biaya produksi yang dimulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini akan lebih baik jika para petani melakukan pencatatan biaya produksi secara baik, jelas dan terperinci.
2. Dengan pencatatan biaya produksi para petani bisa melihat dan mengambil keputusan biaya apa yang perlu dikurangi dalam produksi, karena dengan jumlah biaya produksi yang sedikit kemungkinan besar akan memperoleh keuntungan yang optimal dan produktivitas jagung bisa efektif. Dengan adanya catatan-catatan

keuangan, petani dapat meminimalisir ketika ada kondisi-kondisi yang tidak pasti misalnya naik turunnya harga, cuaca iklim dan adanya serangan hama. Dengan adanya pencatatan keuangan petani juga dapat mengetahui informasi keuntungan yang didapatkan dan dapat membandingkan perolehan ini dengan panen sebelumnya.

REFERENSI

Abas, H., Niswatin, & Badu, R. S. (2022). Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani pada Petani Padi di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 27–40.

Aripin, Zaenal. 2021. *Akuntansi Manajemen.* Sleman: Penerbit Deepublish (Grup Peneribitan CV Budi Utama).

Butarbutar, J. D., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pegendalian Kualitas Produk Di Pt.Empat Saudara Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(01), 187–193.

Dimas Akbar Ramadhan, Tuty Ningsih, S. M. (2019). peningkatan kapasitas petani dalam usaha tani. *Akuntansi*, *3*(2), 66–74.

Fadilah, Nina dan Lubis, Hidayati Purnama. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Produksi untuk Memaksimalkan Laba Produk Olahan Dodol Bengkel. *Jurnal Akuntansi Tools.* 12(1).

M, N. I., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 129–144.

Marliyati, Siti Mutmainah, Nikmatuniayah, R. H. (2020). Pendampingan Implementasi Akuntansi Manajemen bagi Pelaku Home Industry di Kabupaten Semarang. *Akuntansi Paradigma*, 13–25.

Mowen, Maryanne M. Hansen, Don R. Heitger, L. 2017. *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial.* Jakarta: Salemba Empat.

Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *2*(1), 52–60.

Pogaga, S. G. I., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian Dan Pendidikan Terhadap Tendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, *20*(04), 54–70.

Rahmanti, V. N., Assagaf, N. A., & Tamara, R. B. (2022). *Peningkatan pendapatan usaha tani*. *13*(3), 545–560.

Rauf, F., Imran, S., & Indriani, R. (2021). Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *6*(1), 34–35.

Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Pertanian Melalui Penerapan Sistem Pertanian Terpadu. *Universitas Medan Rea, Indonesia*, 1–10.

Yubi, Hendra S. Asda, Rauf & Saleh, Yanti. (2020). Profil Petani Padi Sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.